

Ciptakan Pendidikan Nyaman: CSR PLN Peduli Berikan Edukasi Konkret Pencegahan Bullying Sejak Usia Dini Pada Sekolah Sungai Gunung Anyar

Creating Comfortable Education: CSR PLN Peduli Provides Concrete Education To Prevent Bullying From An Early Age At Sekolah Sungai Gunung Anyar

Rangga Ardiyansyah

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: 21012010247@student.upnjatim.ac.id

G. Oka Warmana

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: oka.warmana.mnj@upnjatim.ac.id

Article History:

Received: Desember 02, 2023

Accepted: Januari 02, 2024

Published: Februari 29, 2024

Keywords: Education, Bullying, Early Age

Abstract: Bullying is a deliberate act of aggression and degradation by one or a group of people against another individual. These acts of bullying can be physical, verbal, or relational behaviors that aim to hurt, intimidate, or harm others who may be weaker or unable to defend themselves. Bullying can occur anywhere and anytime, when powerful people have the desire to commit acts of violence on people who do not have power. In recent times, cases of bullying have been increasing and grabbing the attention of the community and inviting concerns for safety and comfort in the educational environment. The impact caused by bullying is that the victim has a long trauma, psychological and mental disruption and emotional uncertainty. The educational environment should be a peaceful and comfortable place to support every child in studying and achieving. It is important that we all come together to prevent and solve this bullying problem. This can be realized by providing an understanding of bullying to the impact that occurs on the victim. Therefore, through the PLN Peduli CSR platform, the author conducts community service activities with the aim of providing teaching to prevent bullying cases. This community service activity is carried out in the form of socialization to early childhood in river schools. The methods used are delivering material (lectures), showing animated films, asking questions to children and playing games together. The results to be achieved after this activity are early childhood understanding of the importance of avoiding bullying behavior and understanding the negative impact of bullying. Children are expected to be more concerned about focusing on themselves and be active in efforts to create a comfortable educational environment without bullying. This activity forms an attitude not to do bad habits and always spread kindness among others.

Abstrak

Bullying adalah tindakan agresif dan merendahkan yang dilakukan secara sengaja oleh satu atau sekelompok orang terhadap individu lainnya. Tindakan bullying ini dapat berupa perilaku fisik, verbal, atau relasional yang bertujuan untuk menyakiti, mengintimidasi, atau menyakiti orang lain yang mungkin lebih lemah atau tidak dapat membela diri mereka sendiri. Tindakan bullying dapat terjadi dimanapun dan kapanpun, ketika orang kuat memiliki hasrat untuk melakukan tindakan kekerasan pada orang-orang yang tidak memiliki power. Dalam beberapa waktu terakhir, kasus bullying semakin meningkat dan menyita perhatian masyarakat dan mengundang rasa khawatir terhadap keamanan dan kenyamanan di lingkungan pendidikan. Dampak yang diakibatkan oleh tindakan bullying ialah korban memiliki trauma panjang, terganggunya psikologis dan mental serta emosional yang tidak menentu. Lingkungan pendidikan seharusnya menjadi tempat yang tenang dan

*Rangga Ardiyansyah, 21012010247@student.upnjatim.ac.id

nyaman untuk mendukung setiap anak dalam menuntut ilmu dan meraih prestasi. Penting bagi kita semua untuk bersatu demi mencegah dan menyelesaikan masalah bullying ini. Hal ini dapat terwujud dengan memberikan pemahaman mengenai bullying hingga dampak yang terjadi pada diri korban. Oleh karena itu, melalui wadah CSR PLN Peduli penulis melakukan kegiatan pengabdian masyarakat memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran untuk mencegah timbulnya kasus bullying. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi terhadap anak-anak usia dini yang berada di sekolah sungai. Metode yang digunakan ialah penyampaian materi (ceramah), menayangkan film animasi, tanya jawab terhadap anak-anak dan pelaksanaan game bersama. Hasil yang ingin dicapai setelah adanya kegiatan ini ialah pemahaman anak-anak usia dini mengenai pentingnya menghindari perilaku bullying dan mengerti akan dampak negatif tindakan bullying. Anak-anak diharapkan lebih peduli fokus pada diri masing-masing serta bergerak aktif dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman tanpa adanya bullying. Kegiatan ini membentuk sikap untuk tidak melakukan kebiasaan buruk dan selalu menebar kebaikan antar sesama

Kata Kunci: Pendidikan, Tindakan Bullying, Usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini adalah fase kritis dalam perjalanan tumbuh kembang anak, yang berkisar dari sekitar usia 8 tahun – 12 tahun. Pada periode ini, fokus utama adalah memfasilitasi pertumbuhan holistik anak dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pendidikan usia dini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, kreativitas, dan interaksi sosial terhadap sesama. Melalui pendekatan berbasis permainan dan aktivitas praktis, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik, bahasa, dan konsep dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Pentingnya pendidikan usia dini juga terletak pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral, membantu anak-anak memahami norma sosial, serta merangsang minat mereka dalam proses belajar. Selain itu, keterlibatan orang tua dianggap kunci dalam memberikan dukungan yang konsisten dan merangsang perkembangan anak secara optimal. Dengan demikian, pendidikan usia dini bukan hanya tentang mempersiapkan anak-anak untuk masuk ke tingkat pendidikan formal, tetapi juga membentuk dasar yang kuat untuk keberhasilan perkembangan selanjutnya.

Pada masa kini anak-anak cenderung berkelompok dan kurang memahami kondisi emosional dan psikologis mereka, sehingga anak cenderung dapat melakukan tindakan bullying terhadap sesama. Bullying menurut Olweus: 1993 merupakan perilaku yang negatif terhadap satu anak atau lebih yang dilakukan secara berulang-ulang. Bentuk tindakan bullying antara lain ialah memukul, mendorong, mengancam, mengganggu sesama teman, mengatakan hal yang kasar, mengejek dan mengolok-olok, menyentuh secara tidak sopan, dan lain-lain. Sedangkan menurut Storey & Slaby (2013) bullying adalah bentuk pelecehan emosional atau fisik yang dilakukan oleh anak seperti disengaja dengan cara melukai seseorang, diulang sering menargetkan korban yang sama berulang kali, dan ketidakseimbangan kekuasaan seperti

memilih korban yang dipandang lebih lemah dari pelaku bullying. Bullying yang dimaksudkan adalah memukul, mendorong, mengancam, mengganggu teman, mengatakan hal yang tidak baik, mengejek, menyentuh secara tidak sopan, merampas, menghina penampilan seseorang dan lain-lain.

Bullying menjadi isu yang harus diperhatikan di bidang kesehatan di beberapa negara. Bullying merupakan masalah yang umumnya terjadi pada anak-anak dan remaja dengan kasus yang bermacam-macam di berbagai negara. Bullying adalah tindakan buruk dalam penggunaan kekuatan yang salah untuk menyakiti individu lain baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasakan trauma, gejala panik dan tidak berdaya. Jenis bullying seperti fisik, berkaitan dengan kekerasan fisik. Sedangkan bullying verbal cenderung berkaitan dengan perkataan yang kasar dan menyakiti hati korban. Pelaku bullying seringkali disebut sebagai bully, seorang bully akan melakukan kekerasan tanpa melihat apapun dari orang yang ditargetkan. Seringkali bullying terjadi pada tempat-tempat untuk menuntut ilmu. Tidak menutup kemungkinan juga bisa terjadi di ranah masyarakat umum. Bullying tidak hanya menciptakan ketidaknyamanan pada diri korban, tetapi juga dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan psikologis dan sosial mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang perilaku bullying menjadi krusial untuk menciptakan strategi pencegahan dan intervensi yang efektif.

Undang-undang Perlindungan Anak No 35 Tahun 2014 Pasal 54 menyatakan bahwa saat berada di lingkungan sekolah anak patut dilindungi dari kekerasan. Baik itu dari kekerasan fisik dan psikis. Selain itu dilindungi dari kekerasan atau kejahatan yang ditimbulkan dari guru, siswa dan lingkungan sekolah (Katayana, 2019). Prasetyo (2014) menjelaskan bahwa efek jangka panjang bullying bisa jadi tidak disadari oleh pelaku, korban maupun pendidik dan orang tua. Karena dampaknya yang lebih bersifat psikis dan emosi yang tidak nampak serta prosesnya sangat perlahan, berlangsung secara panjang dan tidak langsung muncul secara langsung. Hal-hal yang melatarbelakangi perilaku bullying yaitu; 1) Tindakan bullying dianggap sebagai tindakan sepele dan minimnya respon dari lingkungan sekitar terhadap pelaku bullying (Sari, Y.P., & Azwar, 2017); 2) Anggapan bullying sebagai legalitas sosial yang menjadi identitas pada kelompok (Alwi, 2021); 3) Anggapan bullying disamakan dengan humor/lelucon (Nubatonis, 2018); 4) Kurangnya sikap empati dari pelaku yang melakukan bullying dan kesalahan kesepakatan atau kebijakan sekolah sehingga bullying terjadi di sekolah (Rahayu Permana, 2019). Pemerintah diharapkan untuk lebih tegas dalam menyikapi perilaku bullying. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam pencegahan dan penanggulangan perilaku ini mulai dari yang terdekat yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam lingkungan keluarga orang tua memegang kendali utama untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka untuk berperilaku yang sopan dan beretika. Orang tua seharusnya selalu memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam menyikapi isu bullying ini, terlebih lagi dengan perkembangan zaman dan perubahan teknologi informasi yang semakin cepat dinikmati oleh anak-anak kecil. Kebijakan sekolah dapat mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan No. 12 Th. 2011, menyebutkan bahwa Sekolah Ramah Anak merupakan kebijakan pemerintah dimana sekolah menjanjikan dan meyakinkan kondisi dalam menuntut ilmu dengan baik dan menjamin warga sekolah dari segala bentuk kekerasan agar terciptanya lingkungan yang harmonis dan bermanfaat bagi sesama. Pendidikan karakter berkaitan dengan pengertian Pendidikan dan karakter. Menurut Puskur (2010:4) menyatakan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa. Pengertian karakter dijelaskan oleh Prananto (2018) bahwa karakter menjadi variable yang membawa ilmu pengetahuan dan teknologi (media pembelajaran) kepada kemaslahatan umat.

Dengan adanya pelaksanaan program kegiatan CSR PLN Peduli di Sekolah Sungai, Gunung Anyar ini bertujuan untuk memberikan pengenalan materi mengenai bullying sejak usia dini sehingga diharapkan bagi anak-anak pada Sekolah Sungai untuk tidak melakukan tindakan bullying terhadap sesama demi kenyamanan proses menempuh pendidikan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap kesadaran pentingnya pencegahan tindakan bullying terjadi pada kalangan anak-anak sekolah. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh sebagian masyarakat umum masih belum mengerti tentang jenis tindakan yang termasuk perilaku bullying dan belum menyadari terhadap dampak negatif yang terjadi pada korban bullying. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan anak-anak lebih memahami tentang perilaku bullying, mampu mencegah meningkatnya kasus bullying dan lebih mudah bergaul secara sehat dengan teman sebaya sehingga kehidupan lingkungan pendidikan menjadi nyaman dan aman.

METODE

Kegiatan CSR ini dimulai dari diskusi bersama pihak mitra magang yakni Bapak Rifqi selaku Koordinator dari kegiatan CSR PLN dan dilanjutkan dengan proses wawancara dengan pihak PIC Kegiatan Sekolah Sungai yakni Ibu Chusni untuk menentukan hal-hal yang dibutuhkan oleh adik-adik yang berada di Sekolah Sungai, Gunung Anyar untuk membahas konsep dari agenda pengabdian yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat. Berdasarkan

informasi yang telah diterima maka penulis bersama rekan magang menawarkan usulan membahas lebih dalam dan berdiskusi dengan peserta mengenai tindakan bullying. Edukasi ini dilakukan dalam hal persiapan adik-adik disini untuk lebih siap menatap pendidikan ke jenjang lebih tinggi sehingga diharapkan setelah sosialisasi, adik-adik mampu menghindari tindakan bullying dan mencegah terjadinya bullying. Adapun fokus dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk mencegah anak-anak menjadi korban bullying dan juga meminimalisir untuk berperilaku bullying. Kegiatan CSR PLN Peduli ini dilakukan selama 2 hari pertemuan yakni pada Hari Minggu tanggal 3 dan 17 Desember 2023. Kegiatan ini dipandu oleh 8 mahasiswa program studi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur.

Tujuan edukasi dari kegiatan CSR PLN Peduli ini adalah menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi setiap individu. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak negatif dari tindakan bullying, edukasi ini bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku, serta memupuk rasa empati dan toleransi di antara anggota masyarakat, khususnya di lingkungan sekitar wilayah sekolah sungai. Dengan meningkatnya kesadaran kolektif, pembelajaran pencegahan bullying berusaha menciptakan budaya dimana setiap individu dihormati dan diberdayakan, sementara pelaku bullying mendapat dukungan secara perlahan untuk merubah perilaku mereka. Selain memberikan dasar bagi perkembangan positif anak-anak, tujuan lainnya dari edukasi pencegahan bullying ini adalah membentuk masyarakat yang menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan program CSR PLN Peduli, subjek dari kegiatan sosialisasi ini adalah anak-anak yang tinggal di sekitar Sekolah Sungai, Gunung Anyar. Untuk lokasi pengabdian dilakukan di balai perkumpulan anak-anak Sekolah Sungai, Gunung Anyar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim dan penulis menggunakan beberapa metode pembelajaran yakni metode pembelajaran konvensional atau ceramah, metode tanya jawab berdasarkan kasus, metode berbasis teknologi dan metode diskusi kelompok. Metode ceramah yang diterapkan oleh tim dan penulis berupa menampilkan materi dalam powerpoint sekaligus menjelaskan isi dari materi yang ditampilkan. Kegiatan penyampaian materi melalui ceramah juga diikuti dengan upaya-upaya praktis dan berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan pencegahan bullying. Metode tanya jawab ialah metode yang penulis gunakan untuk menarik perhatian subjek dengan melontarkan beberapa pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan dan barang siapa yang mampu untuk maju kedepan dan menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan hadiah.

Selanjutnya metode berbasis teknologi ialah berupa penayangan film animasi dan kisah nyata mengenai bullying sehingga anak-anak dapat merasakan bentuk bukti konkrit bagaimana rasanya jadi korban perundungan dan mengetahui dampak yang timbul di masa depan. Dan yang terakhir ialah metode diskusi kelompok. Metode ini dapat dilaksanakan dengan memberikan kesempatan terhadap anak-anak untuk saling bercerita dan berbicara tentang pengalaman mereka, pemahaman tentang bullying dan solusi mengenai tindakan bullying. Diskusi kelompok ini akan dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur untuk merangsang pemikiran kritis dan refleksi dari anak-anak. Melalui keempat metode yang telah disampaikan, penulis dan tim berharap mampu merangsang perubahan sikap dan perilaku dalam menyikapi tindakan bullying. Penting sekali bagi kita semua untuk menciptakan lingkungan yang terasa nyaman untuk berdialog, berbagi pengalaman dan cerita serta belajar satu sama lain.

HASIL

Sebelum masuk ke pembahasan hasil dari kegiatan pengabdian di Sekolah Sungai, Gunung Anyar, penulis akan memberitahukan penjelasan proses ragam kegiatan yang telah dilaksanakan pada waktu sosialisasi terbagi menjadi beberapa tahapan antara lain sebagai berikut.

1. Tahapan Persiapan :

Sebelum mengadakan kegiatan pengabdian tim dan penulis melaksanakan beberapa persiapan/rencana guna mempersiapkan dengan optimal keberlangsungan kegiatan CSR PLN Peduli berupa pengabdian masyarakat. Dalam tahapan persiapan ini, penulis dan tim berkoordinasi dengan Bapak Rifqi selaku PIC kegiatan CSR PLN Peduli dari pihak PLN mengenai konsep pelaksanaan kegiatan pengabdian di Sekolah Sungai, Gunung Anyar. Selanjutnya penulis dan tim melakukan survey kondisi tempat pelaksanaan CSR PLN Peduli di Jalan Tambak III, Gunung Anyar. Pada saat itu, kami juga berkoordinasi dengan Ibu Chusni terkait sistem pembelajaran, kondisi anak-anak, dan topik yang sesuai untuk dijadikan bahan materi sosialisasi. Setelah wawancara dan berdiskusi bersama kami mengusulkan topik untuk membahas mengenai tindakan bullying. Akhirnya, usulan tim dan penulis disetujui dan melanjutkan perumusan waktu pelaksanaan yang sesuai.



Gambar 1. Berkoordinasi Dengan Bapak Rifqi dan Ibu Chusni Terkait Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di Sekolah Sungai, Gunung Anyar

2. Tahap Pelaksanaan :

- a. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim dan penulis melakukan briefing terlebih dahulu. Briefing ini berisi pembagian jobdesk, melakukan pengecekan terhadap perlengkapan yang dibutuhkan saat sosialisasi dan penjelasan mengenai teknis pelaksanaan kegiatan oleh ketua kelompok. Briefing ini berjalan dengan jelas, terstruktur dan lancar. Tujuan dilakukannya briefing ini supaya tim benar-benar memahami dan siap untuk berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Kegiatan Briefing

- b. Kegiatan pertama berlangsung pada hari Minggu 3 Desember 2023. Kegiatan pertama yang dilakukan ialah penyampaian materi mengenai bullying. Materi disampaikan oleh tim pemateri secara bergantian. Materi disampaikan dengan cara menampilkan ppt yang berisi pengertian bullying, penyebab bullying, bentuk dari tindakan bullying hingga dampak akibat perilaku bullying. Materi disampaikan menggunakan LCD proyektor yang tersedia di dalam ruangan. Setelah materi disampaikan hingga tuntas selanjutnya adik-adik akan diberikan pertanyaan sebuah kasus oleh tim pemateri. Pertanyaan yang dilontarkan ialah seputar pembahasan mengenai materi bullying yang mana barangsiapa mampu menjawab dengan benar

akan mendapatkan hadiah berupa snack dan alat tulis. Hasil yang didapat dari agenda pertama ini adik-adik mulai memahami bentuk dari tindakan bullying dan menyadari bahwa tindakan bullying itu salah serta merugikan banyak pihak. Selain itu, adik-adik juga sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh tim pemateri



Gambar 3. Penyampaian Materi Mengenai Bullying

- c. Kegiatan kedua yakni penayangan film. Tim pelaksana akan menayangkan film animasi dan kisah nyata mengenai bullying. Kemudian kami akan meminta peserta untuk memperhatikan dan menyimak dengan baik untuk mengetahui isi dari film tersebut. Setelah penayangan film selesai, tim akan memberikan waktu untuk peserta melakukan resume mengenai isi dari film yang telah ditayangkan. Selanjutnya tim akan memberikan umpan balik dan mempersilahkan peserta untuk maju kedepan menceritakan resume film yang telah ditulis. Seperti halnya kegiatan pertama, yang mampu untuk berani maju kedepan dan menceritakan hasil resumenya maka akan mendapatkan hadiah dari tim pelaksana. Selain itu, tim juga akan melontarkan pertanyaan seputar film animasi dan kisah nyata untuk tetap menarik perhatian peserta supaya tidak bosan dan lebih bersemangat. Hasil yang didapat dari kegiatan penayangan film ialah peserta yaitu adik-adik mampu berani tampil dan menceritakan argument mereka mengenai makna/hikmah yang bisa diambil dalam film tersebut.



Gambar 4. Penayangan Film Animasi dan Kisah Nyata Tentang Bullying

- d. Kegiatan ketiga yang dilakukan pada hari Minggu tanggal 17 Desember 2023 yakni, berupa diskusi kelompok. Diskusi kelompok disini tim pelaksana akan membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok akan didampingi oleh 1 mahasiswa. Kegiatan diskusi kelompok ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bercerita mengenai kehidupan di sekolahnya. Bercerita pengalaman dan menyampaikan pendapat mengenai tindakan bullying yang pernah terjadi di sekolah mereka. Tim juga melakukan pendekatan pembelajaran secara hangat supaya anak-anak lebih leluasa dalam bercerita. Setelah saling bercerita, tim pendamping akan menarik kesimpulan atas beberapa macam cerita yang disampaikan. Selain itu, tim akan tetap melakukan edukasi pentingnya menghindari tindakan bullying agar tidak merugikan satu sama lain. Tim pendamping menyarankan untuk selalu berteman baik dengan sesama tanpa memandang perbedaan yang dimiliki setiap individu karena kalian semua merupakan makhluk indah dan unik ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah semangat anak-anak makin meningkat dan berantusias tinggi untuk saling bercerita pengalaman dan bertukar pikiran sesama dengan maksud untuk menjalin hubungan silaturahmi supaya tetap erat dan terjalin sampai kapanpun.



Gambar 5. Diskusi Kelompok

- e. Kegiatan yang keempat dilakukan pada hari Minggu tanggal 3 dan 17 Desember 2023 yakni pemberian games. Isi dari kegiatan ini yakni setelah sosialisasi dilaksanakan yaitu agenda ice breaking. Dalam ice breaking ini, tim pelaksana memberikan games-games seru seperti eat bulaga dan tupai badai. Games eat bulaga dilakukan dengan pembagian peserta menjadi 2 tim. Sistem permainan dari eat bulaga ialah setiap tim diwakili oleh 1 peserta. Sebelum permainan dimulai diadakan pengundian untuk tim mana yang menebak dan tim mana yang memberikan clue. Game berlangsung menarik dan kedua tim saling interaksi untuk mendapatkan point yang banyak. Tim dengan perolehan point yang banyak akan mendapatkan hadiah dari tim pelaksana.

Begitu juga dengan game tupas badai. Sistem permainan ini ialah tim pelaksana akan menceritakan sebuah narasi fiktif. Sebelum itu tim pelaksana akan memberikan kode. Dimana kode itu jika terdengar dari narasi fiktif maka peserta diharuskan membentuk kelompok sesuai instruksi yang diberikan. Hasil yang diperoleh saat games berlangsung adalah anak-anak semakin ceria dan bahagia karena mampu untuk mengikuti alur permainan yang telah diberikan. Selain itu, maksud dari adanya games ini juga sebagai bentuk menjalin kerja sama tim yang kompak dan solid.



Gambar 6. Pemberian Games

Hasil yang didapatkan setelah kegiatan pengabdian berlangsung ialah tim pelaksana telah menjalankan tugas mereka dengan optimal mulai dari menyampaikan materi mengenai bullying, penayangan film animasi dan kisah nyata tindakan bullying, kegiatan diskusi kelompok dan pemberian games seru. Pengabdian ini memberikan manfaat pentingnya pendidikan karakter, peran keluarga serta lingkungan sekitar sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada diri anak usia dini dan mereka dapat berkembang dengan perilaku yang baik. Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pengajaran terkait hal-hal negatif saat berperilaku bullying sehingga anak-anak dapat instropeksi diri untuk tidak melakukan hal-hal buruk apalagi tindakan bullying. Materi-materi

yang disampaikan juga dikaitkan dengan bentuk tindakan yang sering terjadi saat ini dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan sumber yang terkini sehingga mudah dicerna dengan baik oleh para peserta kegiatan CSR PLN Peduli. Pengerjaan materi sosialisasi juga dipertimbangan dengan berbagai saran lalu disajikan secara inovatif, sehingga dapat membantu memotivasi anak-anak dan memancing responsif anak-anak dalam menjalani kegiatan ini. Dalam pemaparan materi utama disampaikan pengertian bullying, bentuk bullying yang biasa dialami oleh anak-anak, faktor penyebab terjadinya bullying, dan upaya antisipasi tindakan bullying untuk mencegah perilaku bullying. Selain itu penayangan film juga sebagai bentuk bukti konkrit terjadinya kasus bullying sehingga anak-anak mampu untuk menilai dan memahami dampak akibat tindakan bullying.

Tindakan bullying memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan dan perkembangan individu yang menjadi korban bully. Secara psikologis, korban sering mengalami stress, kecemasan, dan depresi. Dampak ini bisa saja berlanjut hingga masa dewasa, mempengaruhi pola pikir dan kesehatan mental jangka panjang. Selain dampak psikologis, korban juga akan mengalami cedera fisik sebagai akibat langsung dari tindakan intimidasi. Tak hanya korban, pelaku bullying pun dapat mengalami dampak negative. Mereka mungkin akan mengalami masalah dalam hubungan interpersonal, kedisiplinan dan mungkin puncaknya ialah menghadapi konsekuensi hukum yang berlaku. Dengan menyadari dampak-dampak ini, penting bagi masyarakat untuk bersama-sama mencegah dan menanggulangi tindakan bullying.

Abdullah dan Ilham (2023) juga menjelaskan upaya-upaya untuk mencegah perilaku bullying, sebagai berikut:

- i. Anak-anak dapat kita berikan stimulant dan ilmu tentang kemampuan mendeteksi secara awam kemungkinan bullying terjadi; anak disarankan untuk melawan dengan etika ketika terjadi bullying; dan anak diharapkan mampu memberikan bantuan ketika bullying terjadi seperti (melerai, membantu teman yang menjadi korban dengan mengembalikan semangat dan rasa percaya diri, serta melaporkan kepada pihak yang berwenang bisa melalui keluarga, sekolah (pihak BK) dan badan yang berwenang;
- ii. Keluarga harus memberikan nilai-nilai kemanusiaan dan mengajarkan kasih sayang antar sesama; meningkatkan rasa percaya diri pada anak, menanam jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab anak; mengajarkan etika berperilaku terhadap sesama; dan selalu mendampingi anak dalam mencerna segala bentuk tontonan dan informasi dari berbagai macam media sosial;

- iii. Sekolah dapat merencanakan bentuk program pencegahan perilaku bullying melalui kegiatan yang positif; membangun kebersamaan setiap siswa dengan ajang kompetisi yang adil; mengadakan dan ceramah mengenai perilaku bullying; menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif; menyediakan bantuan kepada siswa yang menjadi korban bully dan; melakukan pertemuan berkala dengan orang tua atau komite sekolah membahas perilaku bullying;
- iv. Upaya pencegahan masyarakat dengan mendirikan komunitas yang peduli terhadap perlindungan anak dimulai dari tingkat yang paling kecil hingga besar serta diperlukan penanganan menggunakan pendekatan emosional untuk pemulihan sosial (rehabilitasi). Dan melakukan tindakan hukuman bagi pelaku tindakan bullying guna memberikan efek jera; dan
- v. Meningkatkan pengawasan dan keamanan dengan memastikan adanya pemantauan yang memadai di wilayah yang berpotensi menjadi tempat tindakan bullying.

DISKUSI

Berdasarkan hasil-hasil kegiatan yang telah dilalui dari awal hingga akhir, pada kegiatan pertama yakni, pemaparan materi utama tentang pengertian bullying, bentuk bullying yang biasa dialami oleh anak-anak, faktor penyebab terjadinya bullying, dan upaya antisipasi tindakan bullying untuk mencegah perilaku bullying. Terlihat anak-anak didik mampu untuk memahami dan mengerti akan informasi dari tindakan bullying itu sendiri. Pada kegiatan kedua yakni, penayangan filma animasi dan kisah nyata mengenai bullying mendapatkan hasil yang positif. Anak-anak mampu mencerna dan mengambil pesan baik tersirat maupun tersurat dari film tersebut. Hal ini terbukti saat tim pelaksana meminta untuk membuat resume film dan bercerita ke depan tentang isi yang telah diringkas, semangat antusiasme anak-anak sangat tinggi. Kemampuan anak-anak dalam menyampaikan pesan yang didapat sangat bervariasi serta berdiskusi tanya jawab mengenai beberapa hal yang masih belum dipahami dalam film tersebut juga berjalan lancar.

Pada kegiatan ketiga yakni diskusi kelompok. Anak-anak diminta untuk berkumpul menjadi beberapa kelompok. Mereka segera melakukan hal tersebut meskipun masih ada yang gaduh sendiri. Saat diskusi kelompok berjalan, anak-anak sangat senang bisa bercerita mengenai keseharian mereka saat di sekolah. Tim pelaksana juga menyambungkan sedikit-sedikit pembahasan mengenai bullying dan mereka pun menanggapi dengan baik. Dengan adanya kegiatan ini anak-anak mampu mengeluarkan segala macam argumen mereka,

pengalaman mereka dan saling bertukar gagasan. Kegiatan yang terakhir yakni ice breaking. Pada ice breaking sendiri anak-anak mampu mengikuti alur permainan eat bulaga dan tupai badai dengan baik. Dalam permainan ini akan melatih kekompakkan dan kerja sama tim. Dimana mereka saling membentuk kelompok dan berupaya mendapatkan point lebih banyak untuk meraih kemenangan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui CSR PLN Peduli memberikan edukasi pencegahan tindakan bullying sejak dini pada Sekolah Sungai dapat terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk mencegah tindakan bullying, dapat disimpulkan bahwa upaya ini memberikan dampak positif yang signifikan. Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini jadi memahami bahwa masih banyak anak-anak yang kurang memahami terkait perilaku bullying. Oleh karena itu, kegiatan CSR PLN Peduli diadakan yang melibatkan peserta, fasilitator dan mitra kerja berhasil menciptakan kesadaran yang lebih baik mengenai isu bullying. Anak-anak tidak hanya mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang bentuk tindakan bullying dan dampaknya, tetapi juga turut andil dalam strategi pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, kegiatan pengabdian ini meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini menjadi seorang yang berharga dengan segala kemampuan dan keterampilan yang dimiliki menjadi lebih bangga dan sayang terhadap dirinya masing-masing.

Dengan menggunakan beberapa metode pelaksanaan seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan basis teknologi, kegiatan pengabdian ini menyajikan pendekatan pembelajaran yang efektif. Kegiatan pengabdian untuk menciptakan lingkungan nyaman tanpa tindakan bullying bukan hanya sekedar informasi umum saja, tetapi juga merangsang perubahan sikap dan perilaku menjadi pribadi yang positif. Dengan menggiatkan kesadaran dan partisipasi aktif, kegiatan pengabdian ini berpotensi untuk menciptakan lingkungan yang tenang dan aman serta mendukung perubahan positif bagi semua masyarakat umum. Melalui meningkatnya rasa pemahaman dan kesadaran, pengetahuan yang didapat, dan komitmen bersama diharapkan anak-anak Sekolah Sungai dapat menciptakan suasana kehidupan pendidikan yang lebih nyaman, dimana setiap individu dapat dihormati, dihargai dan diperlakukan secara adil.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan segala rasa syukur dan bahagia, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus terhadap seluruh pendukung kelancaran kegiatan CSR PLN Peduli yang dilaksanakan pada Sekolah Sungai, Gunung Anyar. Hari ini, kita telah berhasil menyelesaikan sebuah perjalanan yang sangat bermakna, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kita tentang isu bullying, tetapi juga meningkatkan rasa kesadaran dan kesiapan kita untuk mencegah tindakan bullying itu terjadi di wilayah sekitar kita.

Kepada semua peserta, anak-anak Sekolah Sungai, terima kasih atas keaktifan dan kontribusi positif yang telah diberikan. Keterlibatan kalian tidak hanya menjadi pilar kesuksesan kegiatan ini, tetapi juga menjadi pengalaman berharga dalam menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan bagi setiap individu.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada fasilitator yakni Ibu Chusni dan kakak pendamping dari Sekolah Sungai, Gunung Anyar yang telah menuntun kita penuh dedikasi dan kasih sayang. Ilmu dan pengalaman yang dibagikan telah menjadi sumber inspirasi bagi kita semua. Pada mitra kerja yakni PT. PLN (Persero), terima kasih atas kerjasama yang sangat inovatif. Kolaborasi ini sebagai langkah awal kita menuju perubahan yang lebih baik dalam mengatasi kasus bullying.

Semoga hasil kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi kita semua. Mari bersama-sama membentuk generasi yang penuh rasa empati dan mengajarkan nilai-nilai positif untuk menghapuskan tindakan bullying dari dunia pendidikan. Kita semua berperan penting untuk menciptakan masa depan yang cerah dan terus bergerak maju sebagai agen perubahan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Dikmas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. Volume 03 (1) Hal 175- 182.
- Alwi, S. (2021). *Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah terpadu Kota Lhkoseumawe*. CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Finley, L. (2014). *School Violence: A Reference Handbook*. 10.5860/choice.35-3992. ISSN: 0009-4978.
- Herawati, N., & Deharnita. (2019). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 15 (1), 60-66.

- Huston, J., & Bailey, S.J. (2008). *Children and Bullying: A Guide For Parents*. Monata State University.
- Jelita, N. S. D., Iin, P., & Aniq, K. (2021). Dampak bullying terhadap kepercayaan diri anak. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232-40.
- Katayana, W. (2019). *Buku Panduan Melawan Bullying*. Nuha Medika.
- Menesini E., & Salmivalli C. (2017). Bullying in schools: the state of knowledge and effective interventions. *Psychology, Health and Medicine*. DOI: 10.1080/13548506.2017.1279740. ISSN: 13548506.
- Muntasiroh, L. (2019). Jenis-jenis bullying dan Penanganannya di SDN Mangonharjo kota Semarang. *UPGRIS*. DOI: <https://doi.org/10.33061/js.v2i1.2983>.
- Olweus, D. (1993). Bully / Victim Problems in School: Facts and Intervention. *European Journal of Psychology of Education*, XII (4), 495-510.
- Prananto, Irfan Wahyu. (2018). Media Pembelajaran Tematik Berbasis Macromedia Flash 8 yang Berkualitas. *Prosiding "Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Menghadapi Tantangan Global"*. Halaman 203-207.
- Puskur. (2010). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, B.A., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7 (3), 237-246
<https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>
- Sari, Y.P., & Azwar, W. (2017). Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10 (2), 333-367.
- Storey, K., & Slaby, R. (2013). *Eyes on Bullying in Early Childhood*. USA: Education Development Center.